

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi saat ini membuat banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat. Teknologi ini masuk ke berbagai sektor, salah satunya pada sektor ritel dimana terdapat perubahan sistem penjualan yang awalnya secara langsung namun sekarang dapat dilakukan secara daring melalui berbagai platform *e-commerce* dan *marketplace*. Hal ini membuat kemudahan dalam berbelanja apapun yang diinginkan. Akan tetapi dengan kemudahan tersebut muncul masalah baru yaitu kurang terkontrolnya pengeluaran. Masyarakat Indonesia khususnya banyak melakukan kegiatan konsumtif yang melampaui batas tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu antara keinginan dan kebutuhan (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021).

Perilaku konsumtif ini dapat terjadi pada siapa saja. Namun cenderung terjadi pada usia remaja dalam hal ini mahasiswa, dimana banyak yang masih mengikuti tren terkini supaya lebih terlihat di lingkungan sosialnya. Pasar konsumen terbesar jatuh kepada usia kisaran 21 hingga 30 tahun (Aulianingrum & Rochmawati, 2021). Perilaku mahasiswa tersebut didasari atas sifat yang belum dapat berpikir secara jangka panjang serta belum dapat memisahkan antara kebutuhan dan keinginan. Perilaku konsumtif pada mahasiswa menjadi perhatian tersendiri karena dapat berdampak pada masa depan keuangan mereka. mahasiswa yang masih dalam masa pertumbuhan dan belajar mengenai nilai uang, seringkali tergoda untuk membeli barang yang tidak terlalu diperlukan. Hal ini dapat disebabkan oleh tekanan teman sebaya, dorongan dari iklan, atau keinginan untuk tampil modis dan terlihat keren.

Mahasiswa terkena pengaruh gaya hidup yang tinggi. memenuhi keinginan lebih banyak dilakukan dibandingkan dengan kebutuhannya. Remaja yang memiliki perilaku konsumtif yang tinggi cenderung mengutamakan kebutuhan jangka pendek daripada jangka panjang. Mereka cenderung menghabiskan uang mereka untuk membeli produk yang sedang trend atau yang dimiliki oleh teman-temannya, tanpa mempertimbangkan dampaknya pada

keuangan mereka di masa depan. Kebutuhan mahasiswa berbeda-beda dimana lingkungan di sekitarnya lebih beragam yang tentunya akan berpengaruh kepada sifat mereka dalam berperilaku konsumtif. Mahasiswa, dalam peran sebagai individu muda yang semakin mandiri, seringkali dihadapkan pada tantangan dalam mengatur keuangan mereka. Terlibat dalam berbagai kegiatan ekonomi sehari-hari, mereka seringkali dihadapkan pada pilihan-pilihan yang kompleks. Terkadang, semangat kemandirian ini dapat menyebabkan mereka berperilaku kurang rasional dalam pengelolaan keuangan mereka (Nasihah & Listiadi, 2019). Pengelolaan keuangan pribadi memegang peranan sentral dalam kehidupan mahasiswa. Masa kuliah seringkali menjadi periode pertama di mana mahasiswa diperkenalkan pada tanggung jawab keuangan mereka sendiri. Biaya kuliah, buku, transportasi, dan biaya hidup sehari-hari merupakan komitmen finansial yang harus mereka atasi. Mampu mengelola keuangan dengan bijaksana bukan hanya menjadi keahlian praktis, tetapi juga keterampilan untuk membangun fondasi keuangan yang stabil di masa depan.

Mahasiswa telah mendapatkan berbagai keilmuan yang dapat akan berpengaruh bagi mahasiswa dan lingkungannya. Oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk lebih memiliki pemahaman terutama pemahaman dasar seperti pengelolaan keuangan yang baik (Reviandani, 2022). Mahasiswa perlu memperhatikan pengelolaan keuangan secara bijak dan terencana. Pengaturan keuangan yang baik dapat membantu mahasiswa mencapai tujuan dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih stabil secara finansial.

Menurut penelitian dari Trinaningsih, bahwa jumlah mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UBP Karawang pada tahun 2020 sebanyak 2038 orang. Di antara mereka, hanya 49 orang atau sekitar 2,40% dari total mahasiswa FEB yang memiliki Rekening Dana Nasabah (RDN) (Trisaningsih et al., 2022). Pendidikan keuangan di perguruan tinggi saat ini terfokus pada pengajaran konsep dasar keuangan, tetapi seringkali tidak memberikan pemahaman mendalam tentang cara pengelolaan keuangan sehari-hari serta kurang menekankan pentingnya perencanaan keuangan. Meskipun mahasiswa diperkenalkan dengan konsep seperti investasi, tabungan, dan pengelolaan anggaran, mereka mungkin tidak sepenuhnya siap untuk menghadapi tantangan pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-

hari. Mahasiswa cenderung memiliki keterbatasan dalam merencanakan masa depan keuangan mereka dan mengatur pengeluaran mereka dengan bijak.

Perilaku pengelolaan keuangan yang kurang baik yang sering ditemukan pada mahasiswa menjadi salah satu perhatian utama dalam konteks finansial mereka. Mahasiswa sering kali terlibat dalam kebiasaan pengeluaran yang tidak terkendali, seperti membeli barang-barang yang tidak diperlukan atau menghabiskan uang untuk hiburan dan gaya hidup yang mewah. Selain itu, seringkali mereka tidak memiliki perencanaan keuangan yang matang, mengabaikan pentingnya menabung untuk masa depan atau menginvestasikan uang mereka secara bijaksana. Fenomena ini bisa jadi dipicu oleh dorongan sosial untuk terlihat konsumtif atau kurangnya disiplin diri dalam mengelola uang.

Untuk mengetahui perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa di UBP Karawang, maka dilakukan pra-penelitian kepada mahasiswa Universitas Buana Perjuangan program studi manajemen konsentrasi keuangan angkatan 2019 sebanyak 30 orang dengan hasil berikut :

Tabel 1.1 Hasil Pra-Penelitian Pengelolaan Keuangan

No.	Aspek	Perilaku				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup	Setuju	Sangat Setuju
1	Laporan pengeluaran pribadi	4 (13,3%)	5 (15,7%)	17 (56,7%)	4 (13,3%)	0 (0%)
2	Anggaran pengeluaran pribadi	4 (13,3)	11 (36,7%)	6 (20%)	9 (30%)	0 (0%)
3	Tabungan	0 (0%)	3 (10%)	13 (43,3%)	13 (43,3%)	1 (3,3%)
4	Berbelanja diluar kebutuhan	0 (0%)	1 (3,3%)	8 (26,7%)	21 (70%)	0 (0%)

Sumber : Data Diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 1.1 hasil pra penelitian pengelolaan keuangan disimpulkan bahwa sebanyak 13,3% mahasiswa sudah membiasakan membuat pencatatan pengeluaran dengan memberikan respon sering, sedangkan 86,7% lainnya belum membiasakan membuat pencatatan dimana mahasiswa memberikan respon Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, dan Cukup. Mengenai pembuatan anggaran pengeluaran, mahasiswa yang terbiasa membuat anggaran sebanyak 30% dengan memberikan respon Setuju, sedangkan 70% lainnya masih memberikan respon Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, dan cukup. Mengenai perilaku

menabung, mahasiswa yang sudah membiasakan menabung sebanyak 43,3% dengan memberikan respon Setuju dan sebanyak 3,3% memberikan respon sering sedangkan 53,4% lainnya masih memberikan respon Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, dan cukup.

Adapun terkait kebutuhan berbelanja, mahasiswa yang masih berbelanja diluar kebutuhan sebanyak 70% dengan memberikan respon Setuju sedangkan 30% lainnya memberikan respon Sangat Tidak setuju, Tidak Setuju, dan Cukup. Dari hasil tersebut masih kurangnya perhatian mahasiswa terhadap pengelolaan keuangan. Mahasiswa terutama yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi seharusnya memiliki pemahaman mengenai pengelolaan keuangan lebih baik daripada mahasiswa lain. Namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang kurang dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadinya. Pengeluaran masih lebih banyak daripada pendapatan serta pemenuhan keinginan masih didahulukan dibandingkan dengan kebutuhan saat ini.

Hasil ini menggambarkan kurangnya perhatian yang diberikan oleh sebagian besar mahasiswa terhadap pengelolaan finansial mereka. Meskipun ada harapan bahwa mahasiswa dengan latar belakang pendidikan ekonomi akan lebih cakap dalam hal ini, data menunjukkan bahwa pemahaman teoritis tidak selalu diikuti oleh tindakan praktis. Adanya kecenderungan untuk mengutamakan pemenuhan keinginan daripada kebutuhan pokok dan pengeluaran yang melebihi pendapatan adalah tanda perilaku konsumtif yang dapat berdampak negatif dalam jangka panjang pada stabilitas keuangan mereka. Oleh karena itu, diperlukan perhatian lebih dan upaya edukasi yang tepat guna membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih baik, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan finansial di masa depan dengan lebih baik.

Ilmu pengelolaan keuangan mahasiswa dapat di peroleh melalui pembelajaran dari perkuliahan mahasiswa di perguruan tinggi. Pengetahuan mengenai keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi mahasiswa untuk dapat membuat perencanaan keuangan yang lebih baik dalam hidupnya (Lewar et al., 2020). Masalah pengelolaan keuangan yang dialami mahasiswa seharusnya bisa teratasi dengan bekal keilmuan yang didapatkan dari perkuliahan. Mahasiswa memiliki pengetahuan dasar yang dapat membantu dirinya dalam mengelola

keuangan pribadi mereka (Prihatingsih, 2021). Pembelajaran mengenai pengelolaan keuangan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran yang sesuai sehingga dapat menjadi bahan pengetahuan mahasiswa untuk menjadi lebih siap dalam menjalani kehidupan saat ini dan masa yang akan datang (Agustina dalam Nasihah & Listiadi, 2019).

Selain pendidikan di perkuliahan, literasi mahasiswa terkait bidang keuangan juga turut serta mempengaruhi bagaimana mahasiswa dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadinya. Pengelolaan keuangan yang didasarkan pada literasi keuangan memberikan pengetahuan dan pemahaman yang sangat berharga tentang bagaimana meningkatkan kesejahteraan finansial. Melalui literasi keuangan, individu dapat memahami lebih baik tentang bagaimana mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, mengevaluasi investasi, dan mengelola risiko keuangan (Muttaqin et al., 2018). Literasi keuangan tidak hanya memperluas pengetahuan tentang konsep keuangan, tetapi juga meningkatkan kemampuan berkomunikasi mengenai keuangan, serta keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi.

Selain itu, literasi keuangan memungkinkan individu untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih cerdas dan memberikan keyakinan dalam merencanakan masa depan keuangan mereka. Dengan demikian, literasi keuangan memiliki dampak yang sangat positif, membantu individu mengembangkan keterampilan yang penting untuk mengelola keuangan mereka dengan bijak dan mencapai stabilitas finansial jangka panjang (Margaretha & Pambudhi dalam Albertus et al., 2020). Tingkat literasi keuangan yang baik memainkan peran kunci dalam membantu individu merencanakan masa depan dan mengelola keuangan mereka. Literasi keuangan yang solid membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas. Hal ini berdampak positif pada kesejahteraan finansial, karena individu dapat lebih efektif dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Dengan literasi keuangan yang baik, individu dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam merencanakan masa depan finansial mereka, meminimalkan risiko keuangan yang berlebihan, dan memastikan bahwa keuangan mereka berada dalam kondisi yang sehat.

Berdasarkan hasil riset, terdapat *gap* antara penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh pendidikan keuangan dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan yang disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 1.2 Research Gap Penelitian Terdahulu

No.	Variabel	Hasil	Peneliti
1	Pendidikan Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan	Berpengaruh	(Rosa dan Listiadi, 2020)
		Tidak Berpengaruh	(Erawati, 2019)
2	Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan	Berpengaruh	(Sugiharti dan Maula, 2019)
		Tidak Berpengaruh	(Waty et al., 2021)
3	Pendidikan Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan	Berpengaruh	(Aulianingrum & Rochmawati, 2021)
		Tidak Berpengaruh	(Feriawati, 2021)

Sumber : Hasil Olah Penulis (2023)

Pada tabel 1.2 menunjukkan adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian yang dilakukan dengan variabel yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini menjadi daya tarik untuk menguji variabel tersebut di tempat penelitian yang berbeda

Berdasarkan penelitian terdahulu, perbedaan antara kenyataan yang terjadi di lapangan dan kondisi ideal, serta *research gap*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Keuangan di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa di Universitas Buana Perjuangan Karawang (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Konsentrasi Keuangan Angkatan 2019)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang ada. Tujuan dari identifikasi masalah ini adalah untuk menyederhanakan masalah yang ditemukan pada penelitian ini. Adapun identifikasi masalah yang ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan teknologi dan kemudahan berbelanja secara daring melalui platform *e-commerce* dan *marketplace* telah menyebabkan kurangnya kontrol terhadap pengeluaran. Mahasiswa cenderung melakukan kegiatan

konsumtif yang melampaui batas tanpa mempertimbangkan perbedaan antara kebutuhan dan keinginan.

2. Mahasiswa cenderung terpengaruh oleh tren terkini dan tekanan sosial, yang mendorong mereka untuk melakukan pembelian yang tidak perlu. Perilaku konsumtif ini dapat berdampak negatif pada keuangan mereka di masa depan.
3. Mahasiswa seringkali tidak mampu memisahkan antara kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang, sehingga mereka lebih memprioritaskan kebutuhan jangka pendek.
4. Meskipun mahasiswa telah memperoleh pendidikan di bidang pengelolaan keuangan, masih banyak yang kurang dalam mengelola keuangan pribadi mereka.
5. Literasi keuangan merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi pengelolaan keuangan individu. Mahasiswa yang kurang literasi keuangan cenderung tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam mengelola keuangan pribadi mereka.
6. Meskipun pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kurikulum perkuliahan, masih terdapat kekurangan dalam metode pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan mahasiswa tentang pengelolaan keuangan yang baik.
7. Mahasiswa hidup dalam lingkungan yang beragam, dan lingkungan tersebut dapat memengaruhi perilaku konsumtif mereka. Perbedaan kebutuhan dan pengaruh lingkungan yang tinggi dapat menyebabkan pengelolaan keuangan yang tidak rasional.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ditentukan dengan tujuan supaya ruang lingkup penelitian sesuai dengan permasalahan yang ada. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian pada program studi manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang.
2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif.

3. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan alat analisis SPSS 23.
4. Jenis data yang digunakan berbentuk kuesioner dan referensi dari berbagai sumber.
5. Pembahasan dalam penelitian ini mencakup pendidikan keuangan di perguruan tinggi dan literasi keuangan. Serta hubungannya dengan pengelolaan keuangan mahasiswa.
6. Responden dalam penelitian adalah mahasiswa program studi manajemen universitas buana perjuangan karawang konsentrasi keuangan angkatan 2019.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan keuangan di perguruan tinggi pada mahasiswa program studi manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang konsentrasi keuangan angkatan 2019?
2. Bagaimana literasi keuangan pada mahasiswa program studi manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang konsentrasi keuangan angkatan 2019?
3. Bagaimana pengelolaan keuangan pada mahasiswa program studi manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang konsentrasi keuangan angkatan 2019?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara pendidikan keuangan di perguruan tinggi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa program studi manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang konsentrasi keuangan angkatan 2019?
5. Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa program studi manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang konsentrasi keuangan angkatan 2019?
6. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara pendidikan keuangan di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan

mahasiswa program studi manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang konsentrasi keuangan angkatan 2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan pendidikan keuangan di perguruan tinggi pada mahasiswa program studi manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang konsentrasi keuangan angkatan 2019.
2. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan literasi keuangan pada mahasiswa program studi manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang konsentrasi keuangan angkatan 2019.
3. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan pengelolaan keuangan pada mahasiswa program studi manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang konsentrasi keuangan angkatan 2019.
4. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan pengaruh secara parsial antara pendidikan keuangan di perguruan tinggi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa program studi manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang konsentrasi keuangan angkatan 2019.
5. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan pengaruh secara parsial antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa program studi manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang konsentrasi keuangan angkatan 2019.
6. Untuk mengetahui, menganalisis, dan menjelaskan pengaruh secara simultan antara pendidikan keuangan di perguruan tinggi dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa program studi manajemen Universitas Buana Perjuangan Karawang konsentrasi keuangan angkatan 2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Akademik

Manfaat penelitian bagi akademis adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan tambahan sumber keilmuan khususnya mengenai materi keuangan.
2. Dapat menjadi sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian lebih baik.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perguruan tinggi, dapat menjadi bahan evaluasi terkait pembelajaran manajemen keuangan supaya lebih sesuai dengan kebutuhan ilmu saat ini.
2. Bagi mahasiswa, dapat menjadi sumber rujukan mengenai cara pengelolaan keuangan yang baik dan hal apa saja yang berpengaruh terhadapnya.
3. Memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan keilmuan mengenai manajemen khususnya manajemen keuangan.

